

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam hal retribusi terhadap PDB, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan (Bappenas, 2010). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 mencatat bahwa sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyumbang tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi pada PDB yang mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 15,46 persen pada kuartal II/2020. Beberapa peran penting sektor pertanian lainnya antara lain: mampu menyerap tenaga kerja, menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, sebagai penyumbang devisa, mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pertanian dan pembangunan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pertanian adalah faktor penting yang dapat mendukung kehidupan wilayah pedesaan di Indonesia (Harianto, 2009). Sektor pertanian juga berperan dalam SDG's tahun 2030, yaitu sebagai pemberantas kemiskinan dan kelaparan atau *no poverty* dan *zero hunger*. Peran penting sektor pertanian SDGs dapat dilihat pada 17 tujuan dan 169 tujuan yang difokuskan pada upaya pengentasan kemiskinan dan kelaparan, kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan gender dan kualitas lingkungan (Rufaidah et al, 2019). *World Bank* (2007) dalam Hermawan (2012) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen rumah tangga pedesaan di Indonesia berpartisipasi di pertanian, namun pangsa pendapatan rumah tangga pedesaan yang berasal dari pertanian kurang dari 30 persen.

Dalam pengembangan wilayah dikenal beberapa konsep pengembangan sebagai upaya pendekatan pembangunan melalui kegiatan perencanaan. Perencanaan yang berasal dari bawah merupakan salah satu wujud konsep perencanaan yang mengedepankan potensi sumberdaya lokal. Salah satu penerapan konsep pembangunan tersebut adalah konsep agropolitan (Suriadikusumah et al, 2011). Konsep agropolitan adalah kota pertanian yang

tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan pertanian di wilayah sekitarnya (Kementerian Pertanian, 2002). Pendekatan pembangunan kawasan agropolitan yaitu menggunakan pendekatan pembangunan sistem agribisnis (Suroyo et al, 2014).

Sektor agribisnis pada wilayah pedesaan hingga saat ini masih menjadi sektor ekonomi rakyat dengan prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan menjadi sektor andalan, guna memperkuat perekonomian masyarakat di pedesaan, maupun sebagai tumpuan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan petani di pedesaan adalah dengan mengembangkan suatu sistem produksi agribisnis dan agroindustri dari komoditas unggulan pada wilayah tersebut secara terencana (Saragih, 2001). Maulidah (2012) berpendapat bahwa sektor agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan berkesinambungan dari beberapa subsistem yang ada, yaitu antara lain; 1) subsistem pengadaan sarana produksi (agroindustri hulu), 2) subsistem budidaya/usahatani, 3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri hilir), 4) subsistem pendukung (kelembagaan). Udayana (2011) berpendapat bahwa dalam mendukung industri pertanian (agroindustri) kuat, maju, dan efisien sehingga mampu menjadi sektor andalan dalam pembangunan nasional, harus didukung dengan pengembangan agroindustri menuju agroindustri yang tangguh, maju dan efisien. Agroindustri diyakini memiliki peranan penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pokok, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Agroindustri kebanyakan tumbuh di pedesaan dikarenakan oleh melimpahnya potensi sumber daya alam dan ketersediaan bahan baku pertanian dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Sehingga, banyak masyarakat pedesaan yang memanfaatkan hasil pertaniannya menjadi suatu olahan yang bernilai ekonomi. Pada umumnya agroindustri yang terdapat di pedesaan ialah industri dengan skala kecil hingga menengah yang hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif kecil (Rahayu, 2014).

Pengembangan agroindustri di pedesaan diarahkan dengan tujuan (1) membangun kluster industri, yaitu pengembangan industri pengolahan yang saling

terintegrasi dengan sentra produksi bahan baku dan sarana penunjang lainnya, (2) membangun industri pengolahan skala kecil dan rumah tangga yang ditunjang dengan industri pengolahan skala besar, dan (3) membangun agroindustri yang berdaya saing tinggi guna meningkatkan hasil ekspor dan memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri (Zakaria, 2009). Pengolahan hasil pertanian pedesaan guna meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dinilai sangat strategis. Dengan kondisi pertanian di Indonesia saat ini ialah: (1) jumlah petani sekitar 45 persen dari jumlah tenaga kerja total, (2) rata-rata lahan yang digunakan 0,34 ha dengan tekanan laju alih fungsi lahan produktif sebesar 187.789 ha per tahun, (3) 50-60 persen dari total penghasilan lebih banyak digunakan untuk konsumsi pangan, dan (4) petani memiliki ketergantungan terhadap benih, modal, teknologi, dan kelemahan akses terhadap sumber daya yang ada (Januarta et al, 2012).

Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2016, Provinsi Lampung terus berupaya dalam mendorong percepatan pembangunan pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, mengingat perekonomian Provinsi Lampung masih didominasi oleh sektor pertanian sebesar 35,92 persen. Salah satu wilayah yang masih didominasi oleh sektor pertanian ialah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan sektor pertanian di masa kini dan masa yang akan datang, hal ini dikarenakan penggunaan lahan di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2019, sebagian besar penggunaan lahan digunakan untuk kepentingan terkait pertanian dan perkebunan, seperti: lading, sawah, tegal, dan perkebunan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Dalam PDRB Kabupaten Pesawaran tahun 2019 sektor pertanian, peternakan dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam pertumbuhan perekonomian pada kabupaten tersebut dengan besaran sekitar 42 persen disusul oleh sektor perdagangan besar dan eceran sekitar 14 persen dan sektor industri pengolahan sekitar 13 persen. (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang dianggap sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pesawaran. Tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi, ditunjang oleh hasil kontribusi pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, lalu diikuti oleh sub sektor

tanaman perkebunan kemudian sektor perternakan serta sisanya kontribusi dari sub sektor kehutanan dan perikanan (RPJMD Kabupaten Pesawaran 2016-2021).

Dalam mendukung sektor pertanian menjadi sektor unggulan, Pemerintah daerah menetapkan kawasan strategis dalam hal sudut kepentingan ekonomi yang tertuang dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran tahun 2011-2031 yaitu mengembangkan kawasan agropolitan di Kecamatan Gedongtataan yang memiliki kriteria sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Menurut dokumen RTRW kawasan agropolitan di Kecamatan Gedong Tataan perlu dikembangkan baik segi pengembangan kawasan maupun pengembangan produk hasil pertanian. Pengembangan dapat berupa pengembangan kawasan agribisnis dengan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku industri yang dikembangkan (Febrianti, 2018). Hal ini tertuang dalam misi dari dokumen RPJMD Kabupaten Pesawaran tahun 2016-2021 yaitu “Mewujudkan Petani yang Makmur dan Sejahtera berbasis Agribisnis” salah satunya yaitu dengan mengembangkan industri pengolahan hasil pertanian yang ada di Desa Sungai Langka.

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian yang dapat mendukung pengembangan kawasan agribisnis di Kecamatan Gedongtataan. Di desa ini terdapat beberapa kegiatan agribisnis mulai dari subsistem usaha tani, subsistem pengolahan pertanian (agroindustri), dan subsistem penunjang. Potensi yang dimiliki desa ini antara lain ialah potensi desa agrowisata, heritage kolam pemandian belanda, perkebunan kakao, durian, jeruk dan salak, peternakan kambing etawa dan pengolahan hasil pertanian (agroindustri) seperti keripik salak, keripik pisang, keripik nangka, dan agroindustri miniatur mobil-mobilan dan pabrik pengolahan minyak pala.

Selain dikenal daerah wisata, Kabupaten Pesawaran, Lampung ternyata tersimpan potensi usaha rumahan yang sudah dikenal luas hingga luar daerah. Usaha rumahan ini yaitu industri miniatur mainan mobil yang terbuat dari kayu, yang dibuat oleh masyarakat desa untuk menghidupi anak dan keluarga. Industri kecil ini banyak ditemukan di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung (Sakanews, 2020). Berdasarkan hasil observasi banyak dari masyarakat yang memiliki usaha industri miniatur mobil-mobilan,

dikarenakan industri ini sudah berkembang sejak lama dan dinilai dapat menambah penghasilan masyarakat desa. Sedangkan, industri keripik merupakan salah satu industri yang telah berkembang di desa ini, dimana dalam pengembangan kawasan agropolitan di Desa Sungai Langka salah satu pokok pengembangannya yaitu sebagai pusat kuliner oleh-oleh. Sehingga dengan adanya potensi sumber daya alam dan usaha agroindustri di Desa Sungai Langka, dapat menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sungai Langka.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan agroindustri di pedesaan perlu dilakukan dalam rangka menuju masyarakat industri yang berbasis pertanian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Salsabilla, 2019). Agroindustri di Desa Sungai Langka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi di masyarakat pedesaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kualitas lingkungan. Pada umumnya agroindustri di pedesaan merupakan industri skala kecil sampai skala menengah yang hanya menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang kecil (Rahayu, 2014). Selain itu, upah tenaga kerja yang didapat juga relatif kecil, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. (Rahayu, 2014). Berdasarkan hasil observasi lapangan, kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka termasuk ke dalam jenis industri skala kecil, dilihat dari jumlah tenaga kerja yang hanya berjumlah dibawah 10 orang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan adanya potensi yang berkembang di Desa Sungai Langka berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya. Semakin tinggi dampak keberadaan agroindustri yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan, diharapkan dapat berdampak pada semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini muncul pertanyaan penelitian yang mendasari dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Agroindustri di Desa Sungai Langka?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat berbasis agroindustri di Desa Sungai Langka”. Adapun sasaran dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka
2. Teridentifikasinya tingkat kesejahteraan masyarakat berbasis agroindustri di Desa Sungai Langka

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantara lain:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai informasi tingkat kesejahteraan masyarakat karena adanya kegiatan ekonomi agroindustri di dalamnya dan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi stakeholder terkait dan masyarakat lokal mengenai informasi mengenai penelitian perihal ekonomi kreatif dan dapat menjadi masukan kepada pemerintah, masyarakat, atau lembaga lain. Sebagai berikut ini :

1. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pemerintah setempat maupun masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung pengembangan agroindustri yang memanfaatkan sumberdaya lokal yang dimiliki oleh daerahnya serta pengelolaan yang lebih baik agar dapat memberikan manfaat bagi perekonomian daerah maupun masyarakat setempat, sehingga dengan ini dapat memberi alternatif masukan dalam merumuskan arahan kebijakan bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi wilayahnya mengenai program pengembangan agroindustri terutama di Desa Sungai Langka.

2. Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dalam pengembangan agroindustri mengenai peningkatan kesejahteraan bagi

masyarakat lokal yang memanfaatkan nilai jual dalam peningkatan ekonomi melalui kegiatan agroindustri yang ada di Desa Sungai Langka dengan melibatkan masyarakat setempat. Dengan ini, dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan ekonomi lokal wilayahnya sehingga masyarakat mendapatkan dampak yang positif melalui agroindustri tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

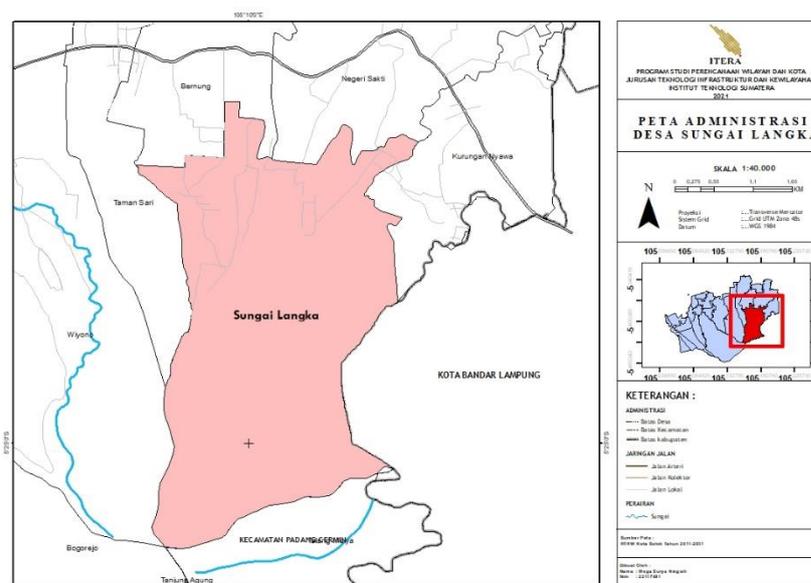
Lokasi penelitian ini berada di Desa Sungai Langka yang terletak di Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan arahan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran tahun 2011-2031 menetapkan bahwa Kecamatan Gedongtataan sebagai daerah pengembangan kawasan agropolitan, dimana agropolitan berkaitan dengan kawasan pertanian yang dikembangkan dengan berbagai kegiatan agribisnis salah satunya yaitu agroindustri. Dengan batas-batas desa sebagai berikut:

Utara: Desa Bernung dan Desa Negeri Sakti

Timur: Desa Kurungan Nyawa

Selatan: Hutan Negara / Gunung Betung

Barat: Desa Wiyono dan PTP VII Nusantara Berulu



Sumber: Badan Informasi Geospasial (diolah menggunakan ArcGIS), 2020

GAMBAR 1. 1
PETA ADMINISTRASI DESA SUNGAI LANGKA

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berbasis agroindustri di Desa Sungai Langka. Untuk mengetahui pengaruh tersebut maka perlu dilakukan observasi langsung, wawancara stakeholder terkait, serta penyebaran kuisioner kepada masyarakat desa Sungai Langka. Secara spesifik batasan materi yang akan digunakan adalah berdasarkan sasaran yang telah dibuat sebelumnya. Berikut adalah materi yang digunakan dalam penelitian:

1. Mengidentifikasi karakteristik agroindustri di desa Sungai Langka, dimana desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik terutama dalam hal sektor pertanian sehingga beberapa masyarakat memanfaatkan potensi tersebut untuk kegiatan usaha pengolahan hasil pertanian (agroindustri). Menurut Soekartawi (1995) dalam Lailia (2014) karakteristik agroindustri dapat dilihat melalui, karakteristik kebijakan, aspek teknologi, karakteristik kelembagaan, karakteristik sumber daya manusia, dan karakteristik permodalan. Sedangkan menurut Kuansing (2007), untuk melihat karakteristik suatu agroindustri maka dapat dilihat melalui, aspek produksi, aspek pasar, aspek distribusi, aspek teknologi, dan aspek manajerial.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat berbasis agroindustri di Desa Sungai Langka. Pengaruh yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu pengaruh pengembangan kegiatan agroindustri pada kesejahteraan masyarakat dengan studi kasus yaitu di Desa Sungai Langka. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan indikator dari Badan Pusat Statistik (2019) yaitu kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan kondisi perumahan dan lingkungan dan didukung oleh variabel-variabel pendukung menurut para ahli.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deduktif melalui pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deduktif dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan melakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari sintesis literatur sebagai dasar dari penelitian. Penelitian deduktif menekankan pada kajian teori yang dilakukan

sejak awal penelitian dengan melakukan survey ataupun observasi untuk memverifikasi teori (Raco, 2010).

Dengan menggunakan metode campuran atau *mixed method*. Metode pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (2016) dalam buku Penelitian Sosial Ekonomi pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) merupakan suatu langkah penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

1.6.2 Unit Amatan dan Unit Analisis

Menurut Ihalauw (dalam Imaniar, 2016) mengatakan bahwa unit amatan merupakan sesuatu yang dijadikan sumber dalam memperoleh data guna untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis. Unit amatan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bergerak di bidang agroindustri di Desa Sungai Langka. Sedangkan unit analisis menurut Hamidi (2005) merupakan satuan yang diteliti yang dapat berupa individu ataupun kelompok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah indikator-indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat kesejahteraan dari masyarakat yang bergerak di bidang agroindustri di Desa Sungai Langka, dimana indikator yang digunakan berdasarkan BPS tahun 2019 yaitu indikator kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi dan kondisi perumahan dan lingkungan.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data atau yang biasa disebut dengan teknik pengumpulan data di penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Sesuai dengan sasaran pada penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Umar (2013) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer bisa didapatkan langsung oleh masyarakat, stakeholder dan lainnya dan bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan langsung dari data sekunder dan diharapkan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Data primer dapat dilakukan dengan cara pengumpulan sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2010). Kuesioner diberikan kepada masyarakat pelaku usaha ataupun pekerja di bidang agroindustri yang ada di Desa Sungai Langka. Pertanyaan harus diisi oleh responden yang dianggap memahami persoalan yang akan ditanyakan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, karakteristik, dan sikap kelompok atau organisasi. Adapun tipe kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner terbuka, dimana responden bebas memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran atau pendapatnya sendiri, serta tipe kuisioner tertutup yaitu berupa pertanyaan yang dilengkapi oleh jawaban yang harus dipilih responden tanpa ada kebebasan untuk memberikan alternative jawaban lain.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan dengan dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah

kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan digunakan untuk mengkonfirmasi data berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana menurut Sugiyono (2007) Wawancara terstruktur adalah peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan ia peroleh untuk itu peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden ataupun key person. Wawancara ini ditujukan kepada stakeholder terkait seperti masyarakat yang terlibat usaha agroindustri di Desa Sungai Langka ataupun instansi terkait seperti kepala desa dan dinas terkait.

c. Observasi

Metode pengumpulan data observasi lapangan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati atau meneliti kejadian yang sedang berlangsung (Umar, 2013). Dengan teknik ini data yang diperoleh adalah data faktual dan aktual (Marzuki, 2015). Teknik ini dipilih guna memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi, aktivitas, dan fasilitas dari agroindustri yang berlangsung di Desa Sungai Langka serta keadaan sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Observasi yang dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang didapat melalui dokumentasi maupun foto jenis kegiatan agroindustri dan masyarakat yang sedang melakukan kegiatan pengolahan agroindustri yang ada di Desa Sungai Langka.

2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder adalah perolehan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen terkait penelitian, kajian literatur, jurnal, serta data dari instansi terkait. Berikut data sekunder yang dibutuhkan sebagai berikut:

a. Kajian Dokumen dan Literatur

Dokumen dan kajian literatur didapatkan dari berbagai sumber yang dapat mendukung kebutuhan data penelitian yang berkaitan dengan agroindustri pertanian.

b. Survei Instansi

Survei Instansi dibutuhkan dalam pengumpulan data dan informasi untuk memperkuat argumen penelitian dengan data yang bersumber dari instansi

pemerintah maupun instansi terkait. Pada penelitian ini, survei instansi dilakukan agar mendapatkan data terkait tema yang diambil peneliti yakni agroindustri yang ada di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran Pesawaran.

1.6.4 Metode Pemilihan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan bagian dari generalisasi wilayah berdasarkan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditetapkan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015).

Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yaitu:

- a. Sampel harus tinggal di Desa Sungai Langka
- b. Sampel harus pemilik atau pendiri usaha agroindustri dan para pekerja yang terlibat dalam usaha agroindustri di Desa Sungai Langka.

Sesuai dengan sasaran penelitian ini, maka metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu:

1. Teridentifikasinya karakteristik kegiatan usaha agroindustri di Desa Sungai Langka.

Dalam mengidentifikasi karakteristik kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka menggunakan metode wawancara dan statistik deskriptif. Pada mulanya, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan, yaitu merupakan pelaku usaha agroindustri yang tinggal di Desa Sungai Langka dan stakeholder-stakeholder terkait seperti kepala desa ataupun instansi lainnya yang dianggap mengerti dan paham terkait perkembangan usaha agroindustri. Kemudian dari satu informan tersebut memberikan rekomendasi perihal informan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria penelitian dan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka dalam proses ini dapat disebut menggunakan *snowball sampling*.

Snowball Sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key person*, dan dari *key person* inilah yang akan berkembang sesuai petunjuknya (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan *key person* dalam hal ini ialah pelaku usaha agroindustri yang ada di Desa Sungai Langka kemudian dari *key person* tersebut ditemukan unit sampel berikutnya. Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

2. Teridentifikasinya tingkat kesejahteraan masyarakat desa Sungai Langka yang bergerak dibidang agroindustri

Untuk menjawab sasaran kedua dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya memiliki pertimbangan atau karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014) teknik pengambilan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil yaitu hanya berjumlah 54 responden. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pekerja yang bekerja di bidang agroindustri khususnya di Desa Sungai Langka.

1.6.5 Metode Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut. Data-data yang dianalisis akan dibagi menjadi dua berdasarkan sasaran pada penelitian ini. Pada sasaran satu, data akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif yaitu pengkodean. Sedangkan pada sasaran kedua, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis skoring.

1. Analisis Sasaran Pertama

Pada sasaran pertama digunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif yaitu dengan pengkodean (*coding*) guna mengidentifikasi karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang nampak dilokasi penelitian seperti gambaran keberadaan masyarakat agroindustri di Desa Sungai Langka. Sedangkan analisis statistik diperlukan untuk menganalisis kumpulan fakta yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian.

Menurut Junaid (2016) analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap atau proses yaitu pengkodean data (*coding*), reduksi data, pengkategorisasian data, dan analisis data.

a. Pengkodean data (*coding*)

Pengkodean data bertujuan untuk mengklasifikasikan jawaban dari para informan dan narasumber agar mempermudah peneliti untuk menganalisis dan membuat kesimpulan hasil penelitian (Wardiyanta dalam Rahman, 2016). Analisis data dilakukan dengan memberi kode-kode pada setiap pertanyaan yang yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi informan dan satuan informasi. Adapun pola dalam pengkodean data adalah sebagai berikut:

Jenis data kategori berdasarkan informan (Misalnya kode A untuk informan 1, dan kode B untuk informan 2, dan seterusnya).

Jenis data kategori berdasarkan nomor urutan informasi (Seperti nomor urutan jawaban wawancara, misalnya kode 01 untuk jawaban pertanyaan wawancara nomor 1, dan kode 02 untuk jawaban pertanyaan nomor 2, begitu juga seterusnya).

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan memilah data yang dapat digunakan dan tidak digunakan dalam analisis. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis data yang berpedoman pada kebutuhan data.

c. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis yang disesuaikan, yaitu metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Analisis data ini disesuaikan dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu analisis dalam mengidentifikasi karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka.

2. Analisis Sasaran Kedua

Pada sasaran kedua ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan kumpulan kata hasil dari kuisoner yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian. Analisis ini berlandaskan pada indikator dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 yaitu dengan indikator yang digunakan adalah kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi masyarakat, kondisi perumahan dan lingkungan, serta kondisi sosial lainnya. Hasil data yang didapatkan digambarkan menggunakan analisis statistik dalam bentuk frekuensi, persentase, diagram pir chart, digram batang, kemudian hasil dari kuisoner disimpulkan menggunakan analisis skoring yang berguna untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Teknik skoring ini merupakan salah satu teknik data statistik yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya.

TABEL I. 1
INDIKATOR DAN VARIABEL MENURUT BPS 2019 DAN PARA AHLI

No	Indikator	Variabel	Sumber	Kriteria dan Skoring		
				1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)
1	Kependudukan	Jumlah tanggungan keluarga	Titiek (2015)	Lima	Empat	tiga
2	Kesehatan	Kondisi kesehatan keluarga	Eko (2007) & Achmad Rizal (2011)	Kurang sehat (banyak yang sakit)	Cukup sehat (ada beberapa yang sakit)	Sehat (sehat semua)
		Kemudahan akses kesehatan		Sulit	Cukup	Mudah
		Kepemilikan asuransi kesehatan		Tidak punya	Jamkesmas	BPJS
3	Pendidikan	Pendidikan Terakhir	Eko (2007) & Achmad Rizal (2011)	SD	SMP	SMA-Sarjana/Diploma
		Kepemilikan kartu pelayanan pendidikan		Tidak	Biasa saja	Merasa terbantu
		kemudahan akses jenjang pendidikan		Sulit	Cukup	Mudah
		Pendidikan non formal (pelatihan)		Tidak pernah	Pernah sekali	Pernah lebih dari satu kali
4	Ketenagakerjaan	Lama waktu bekerja	Titiek (2015)	< 15 jam/minggu	15 - 35 jam/minggu	>35 jam/minggu
5	Taraf dan Pola Konsumsi	Jumlah Pendapatan	Achmad Rizal (2011)	> Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - 3.000.000	Rp 3.000.000 - 5.000.000
		Jumlah Pengeluaran		> Rp 2.000.000	Rp 2.000.000 - 3.000.000	Rp 3.000.000 - 5.000.000
6	Perumahan dan Lingkungan	Status Kepemilikan Rumah	Achmad Rizal (2011), Titiek (2015), Bappenas (2015)	Milik orang (menumpang)	Mengontrak	Rumah Pribadi
		Atap		Seng/Asbes	Genting	Baja Ringan
		Dinding		Tidak permanen	Semi permanen	Permanen
		Lantai		Tanah	Plester	Keramik
		Bahan bakar masak		Kayu bakar	Minyak tanah	Gas LPG
		Sumber air bersih		Air sumur	Air gunung/mata air	PDAM
		Kualitas air bersih		Buruk	Sedang	Baik
		Kepemilikan MCK		Tidak ada	Ada, MCK Umum	Ada, MCK Pribadi
		Kualitas MCK		Kurang baik	Cukup baik	Sangat baik

No	Indikator	Variabel	Sumber	Kriteria dan Skoring		
				1 (Rendah)	2 (Sedang)	3 (Tinggi)
		Sanitasi dan drainase		Tidak ada	Ada, kurang berfungsi	Ada, berfungsi dengan baik
		Kelengkapan sarana dan prasarana		Kurang memadai	Cukup memadai	Sangat memadai
7	Sosial lainnya	Kebutuhan rekreasi		Tidak terpenuhi (sangat jarang bahkan tidak pernah rekreasi)	Kurang terpenuhi (jarang rekreasi)	Terpenuhi (rekreasi secara rutin)

Sumber: Achmad Rizal (2011), Titiek (2015), Bappenas (2015), Eko (2007), dan dengan modifikasi

Setelah dilakukan skoring, langkah selanjutnya ialah menjumlahkan hasil skoring total serta mengelompokkannya ke dalam kelas tingkat kesejahteraan. Dalam analisis skoring klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari tiga klasifikasi yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat tinggi, tingkat kesejahteraan masyarakat sedang, dan tingkat kesejahteraan masyarakat rendah. Kelas dan interval tingkat kesejahteraan tersebut dihitung berdasarkan jumlah variabel menggunakan perhitungan metode Sturges. Mengutip dari Sugiono (2017) untuk mengukur masing-masing klasifikasi interval kelas kesejahteraan dapat menggunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

$$K = \frac{69 - 23}{3} = 15,33 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

Keterangan:

Jumlah variabel = 23

nilai tertinggi = 3

nilai terendah = 1

K: Interval

a: Jumlah skor tertinggi

nilai tertinggi * jumlah variabel yang digunakan

$$3 * 23 = 69$$

b: Jumlah skor terendah

nilai terendah * jumlah variabel yang digunakan

$$1 * 23 = 23$$

u: Jumlah kelas = 3

Dari hasil tersebut didapatkan rentang atau interval untuk setiap kelas tingkat kesejahteraan rendah, sedang, dan tinggi masing-masing memiliki interval sebesar 15, sehingga didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini:

TABEL I. 2
KELAS TINGKAT KESEJAHTERAAN

Kelas	Interval	Tingkat Kesejahteraan
1	23 – 38	Rendah
2	39 – 54	Sedang
3	55 – 70	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

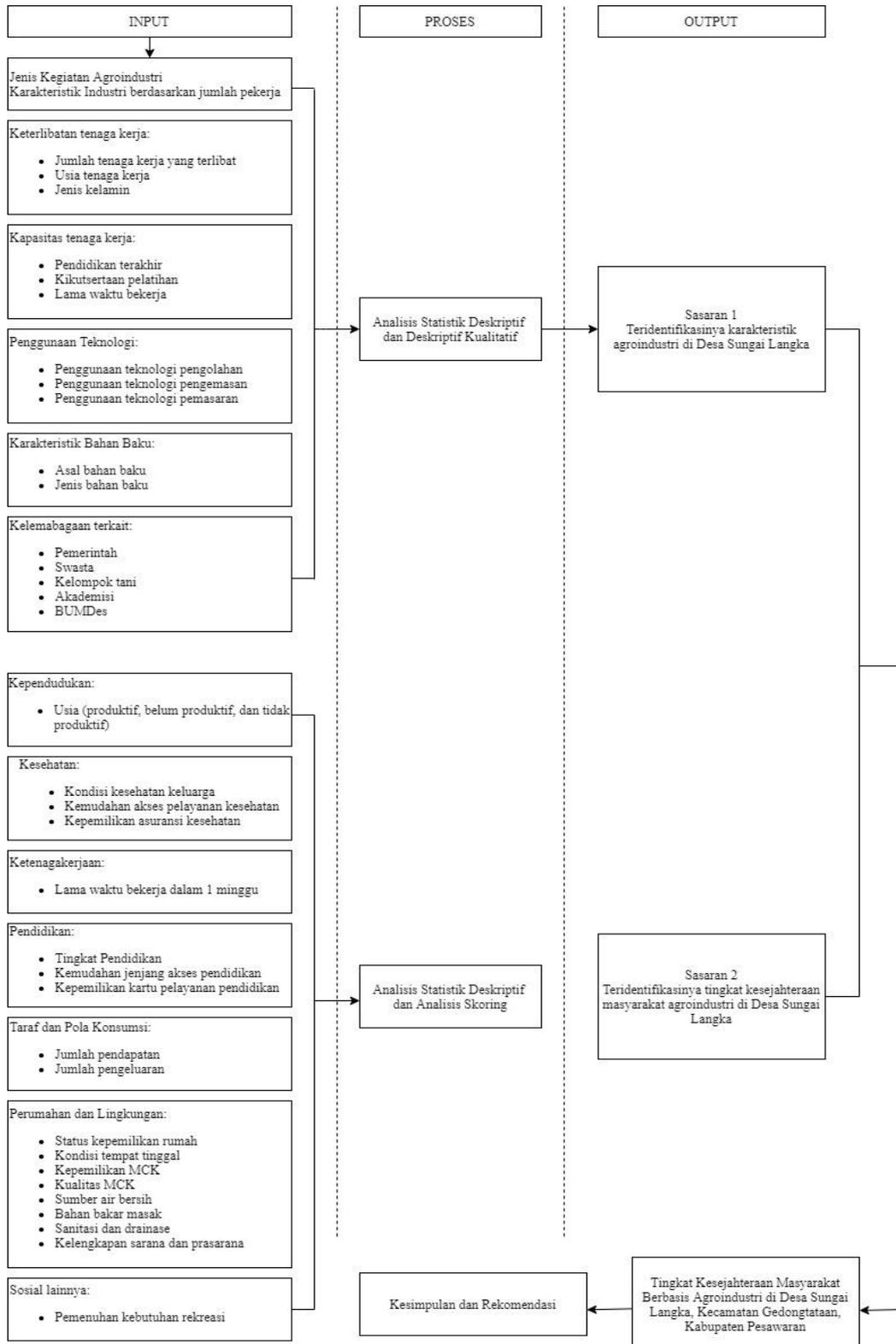
Maka dibuat interval klasifikasi sebagai berikut:

Skor 23 – 38 yaitu tingkat kesejahteraan rendah

Skor 39 – 54 yaitu tingkat kesejahteraan sedang

Skor 55 – 70 yaitu tingkat kesejahteraan tinggi

1.6.6 Kerangka Analisis



GAMBAR 1.2
KERANGKA ANALISIS

1.6.7 Desain Penelitian

**TABEL I. 3
DESAIN PENELITIAN**

Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber	Output
Teridentifikasinya Karakteristik Kegiatan Agroindustri di Desa Sungai Langka	Analisis Statistik Deskriptif dan Deskriptif Kualitatif	Jenis Kegiatan Agroindustri	- Jenis kegiatan agroindustri di Desa Sungai Langka	Observasi	Mengetahui Karakteristik Kegiatan Agroindustri di Desa Sungai Langka
		Keterlibatan tenaga kerja	- Jumlah tenaga kerja yang terlibat - Usia - Jenis kelamin - Asal tenaga kerja	Wawancara & Kuisioner	
		Kapasitas tenaga kerja	- Pendidikan formal dan non formal - Keikutsertaan pelatihan - Pekerjaan lain pelaku usaha - Lama waktu bekerja	Wawancara & Kuisioner	
		Kualitas tenaga kerja	- Pendidikan formal dan non formal - Pengalaman bekerja terkait usaha - Keikutsertaan pelatihan	Wawancara & Kuisioner	
		Penggunaan Teknologi	- Penggunaan teknologi pengolahan - Penggunaan teknologi pengemasan - Penggunaan teknologi pemasaran	Wawancara & Kuisioner	
		Kelembagaan Terkait	- Stakeholder yang berperan dalam pengembangan agroindustri seperti: - Pemerintah - Swasta - Akademisi	Wawancara	

Sasaran	Analisis	Variabel	Kebutuhan Data	Sumber	Output
			<ul style="list-style-type: none"> - KUD - BUMDes - Kelompok Tani 		
Teridentifikasinya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Agroindustri di Desa Sungai Langka	Analisis Statistik Deskriptif dan Deskriptif Kualitatif	Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tanggungan keluarga 	Kuisoner	Teridentifikasinya Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Agroindustri di Desa Sungai Langka
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses pelayanan kesehatan - Kondisi kesehatan keluarga - Kepemilikan kartu jaminan kesehatan 	Kuisoner	
		Ketenagakerjaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pekerja - Jenis pekerjaan, Lama waktu bekerja 	Kuisoner	
		Taraf dan Pola Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> - Besarnya Pendapatan - Besarnya Pengeluaran 	Kuisoner	
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan - Akses terhadap pelayanan pendidikan 	Kuisoner	
Perumahan dan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Status kepemilikan rumah - Keadaan tempat tinggal - Kondisi MCK, Sumber air bersih 	Observasi dan Kuisoner			

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat berbasis agroindustri di Desa Sungai Langka belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang masih berhubungan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut:

TABEL I. 4
KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Lokasi	Tahun	Hasil
1	Aji Uhfaton Muzdalifah ¹ dan Mohammad Mukti Alie ² (Universitas Diponegoro)	Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Batik Khas Gumelem Kabupaten Banjarnegara Terhadap Guna Lahan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal	Deskriptif Kuantitatif	Kabupaten Banjarnegara	2015	Keberadaan industri kecil batik khas Gumelem Kabupaten Banjarnegara memberikan pengaruh terhadap aspek guna lahan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Terjadinya guna lahan dan perubahan fungsi bangunan merupakan salah satu upaya pengembangan industri batik kecil. Adanya pengangguran yang berkurang, adanya kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan adanya perpindahan penduduk, adanya berbagai bentuk perubahan sosial dan nilai-nilai budaya.
2	Herry Hermawan (STP ARS International Bandung)	Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal	Deskriptif Kualitatif	Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	2016	Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran secara umum berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat lokal, dengan indikator utamanya ialah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun di desa ini, sehingga berdampak pada

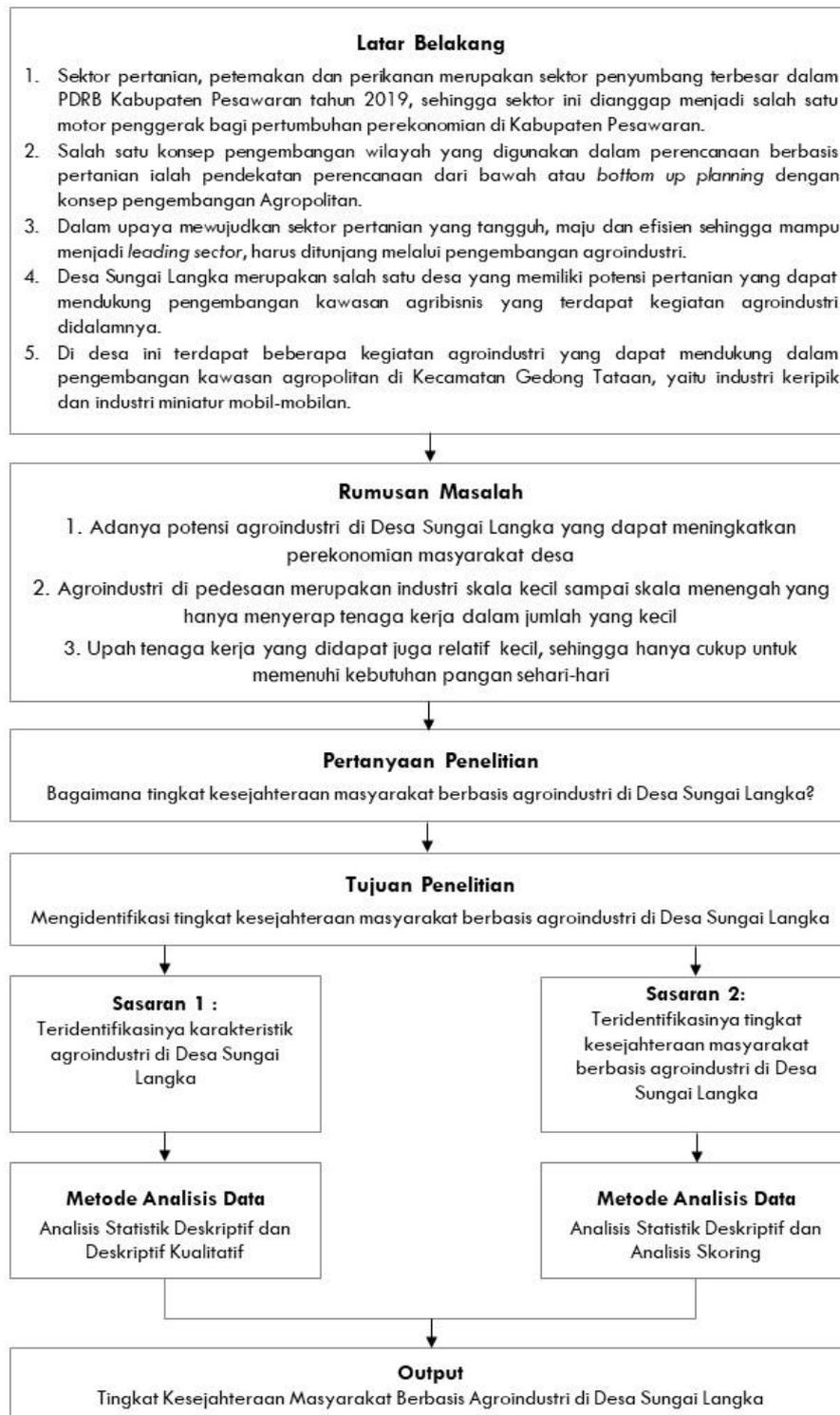
No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Lokasi	Tahun	Hasil
						meningkatnya perekonomian masyarakat.
3	Tri Desmayanti Putri (Institut Teknologi Sumatera)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan	Deskriptif Kualitatif	Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran	2020	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Desa Sungai Langka sudah terlaksana dan masyarakat juga sudah terlibat aktif seperti sudah berpartisipasi dalam kegiatan agribisnis dan mempromosikan agribisnis yang ada di Desa Sungai Langka.
4	Annisa Ayu Mulyandini (Institut Teknologi Sumatera)	Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Lokal	Mixed Method (Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pasar Yosomulyo Pelangi, Kota Metro	2020	Pengembangan ekonomi lokal berbasis kreativitas di Pasar Yosomulyo Pelangi cukup memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha, dimana secara keseluruhan pelaku usaha di Pasar Yosomulyo Pelangi dapat dikatakan sejahtera dan meningkatkan perekonomian wilayahnya.
5	Dwi Rahayu (Institut Pertanian Bogor)	Dampak Keberadaan Agroindustri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sukamanah, Megamendung, Kabupaten Bogor	Kuantitatif (Independent T Test, Paired Sample T Test, dan Uji Korelasi Spearman)	Desa Sukamanah, Megamendung, Kabupaten Bogor	2014	Keberadaan agroindustri telah memberikan dampak berupa kesempatan kerja dan kesempatan berusaha kepada masyarakat. Terlihat dari sebelum adanya industri di Desa Sukamanah mayoritas masyarakat berada pada kesejahteraan kategori kecil dan setelah adanya industri mayoritas masyarakat berada pada kesejahteraan kategori besar.
6	Mega Surya Ningsih (Institut Teknologi Sumatera)	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Agroindustri di Desa Sungai Langka, Kecamatan	Deskriptif Kualitatif (Pengkodean), Kuantitatif (Statistik Deskriptif)	Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedongtataan, Kabupaten Pesawaran	2021	Usaha agroindustri memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan agroindustri tersebut, dalam hal ini dapat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodelogi	Lokasi	Tahun	Hasil
		Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran				meningkatkan kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan, dan pendapatan sehingga berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa masyarakat agroindustri di Desa Sungai Langka mayoritas memiliki kesejahteraan sedang hingga tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat sudah tergolong sejahtera.

Sumber: Dirangkum oleh peneliti dari berbagai sumber, 2021

Dari tabel keaslian penelitian diatas, yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terdapat perbedaan fokus, lokus, metode, dan tahun penelitian. Dan juga terdapat persamaan lokus yaitu di Desa Sungai Langka dengan penelitian dari Tri Desmayanti akan tetapi menggunakan metode yang berbeda, terdapat persamaan metode yaitu metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Annisa Ayu Mulyandini dengan perbedaan lokus dimana saudari Annisa mengambil studi kasus di Pasar Yosomulyo Kota Metro sedangkan saya di Desa Sungai Langka. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan fokus, lingkup wilayah, dan metode dari penelitian sebelumnya.

1.8 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 1.3
KERANGKA BERFIKIR

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang penulisan penelitian Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas mengenai uraian penelitian dengan meninjau dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian berdasarkan ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir, metodologi penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA TERKAIT AGROINDUSTRI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN

Bab ini memuat kajian teori dalam berbagai hal, yang berkaitan dengan penelitian meliputi pembahasan mengenai pertanian, konsep pengembangan agropolitan, agribisnis, agroindustri, faktor-faktor yang mempengaruhi agroindustri, dan indikator-indikator terkait kesejahteraan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KABUPATEN PESAWARAN, KECAMATAN GEDONG TATAAN, DESA SUNGAI LANGKA DAN AGROINDUSTRI DI DESA SUNGAI LANGKA

Bab ini menjelaskan tentang paparan mengenai wilayah studi dalam penelitian, gambaran wilayah studi meliputi gambaran umum administrasi Kabupaten Pesawaran, gambaran umum Kecamatan Gedong Tataan, gambaran umum Desa Sungai Langka, dan gambaran umum mengenai agroindustri di Desa Sungai Langka.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KEGIATAN AGROINDUSTRI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS AGROINDUSTRI DI DESA SUNGAI LANGKA

Bab analisis membahas mengenai hasil dan analisis yang dijabarkan pada setiap sasaran, yaitu mengenai karakteristik agroindustri di Desa Sungai Langka, dan tingkat kesejahteraan masyarakat agroindustri di Desa Sungai Langka.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan studi terkait sasaran 1 dan 2, kesimpulan dan rekomendasi, keterbatasan serta kelemahan studi, serta rekomendasi penelitian selanjutnya.